Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2026, Nuroctasha, et.al

Vol. 4, No. 3, 2026, 1811-1822
DOI:https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i3.

Pengaruh Financial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Sektor Kuliner di Kota Pekanbaru

Nuroctasha[1)], Caska Caska[2)], Fenny Trisnawati[3)]
[1,2,3] Universitas Riau, Indonesia
Email: nuroctasha6459@student.unri.ac.id[1] , caska@lecturer.unri.ac.id[2] ,
fenny.trisnawati@lecturer.unri.ac.id[3]

Abstract

This study aims to determine the effect of Financial Technology (Fintech) based on digital payments on the financial management of culinary Small and Medium Enterprises (SMEs) in Pekanbaru City. A quantitative approach was employed involving 100 culinary SME actors selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using simple linear regression with SPSS. The results show that Financial Technology has a positive and significant effect on SME financial management, with the regression equation Y = 5.386 + 0.855X. The t-count of 11.093 exceeds the t-table of 1.664, with a significance level of 0.000 < 0.05. The coefficient of determination (R^2) of 0.557 indicates that Financial Technology explains 55.7% of the variation in financial management, while 44.3% is explained by other factors. These findings indicate that Financial Technology can support improved financial management practices among culinary SMEs in Pekanbaru City.

Keywords: *Financial Technology; Financial Management; Smes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Financial Technology (Fintech) berbasis pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan UMKM sektor kuliner di Kota Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 100 pelaku UMKM kuliner yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, dengan persamaan regresi Y = 5,386 + 0,855X. Nilai t hitung sebesar 11,093 > t tabel 1,664 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,557 menunjukkan bahwa Financial Technology mampu menjelaskan 55,7% variasi pengelolaan keuangan, sedangkan 44,3% dijelaskan oleh faktor lain. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Financial Technology dapat mendukung peningkatan pengelolaan keuangan UMKM sektor kuliner di Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: *Financial Technology; Pengelolaan Keuangan; UMKM.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Data Otoritas Jasa Keuangan (2022) menunjukkan bahwa permasalahan yang sering dijumpai pelaku UMKM antara lain keterbatasan pencatatan keuangan, rendahnya akses layanan keuangan formal, serta rendahnya tingkat literasi keuangan. Kondisi ini menghambat kemampuan UMKM dalam memaksimalkan pertumbuhan usaha, melakukan perencanaan keuangan yang baik, serta mengakses pembiayaan yang dibutuhkan (Desmawatia et al., 2023).

Perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi digital yang mempercepat inklusi keuangan melalui inovasi Financial Technology atau Fintech (Ansori et al., 2022). Salah satu layanan Fintech yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah pembayaran digital, seperti QRIS, OVO, DANA, dan GoPay, yang dinilai berpotensi membantu UMKM dalam mengelola keuangan usaha melalui pencatatan transaksi otomatis, peningkatan transparansi keuangan, dan kemudahan pemantauan arus kas (Monica, 2024). Namun demikian, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang telah menggunakan pembayaran digital, tetapi belum memanfaatkannya secara optimal untuk pengelolaan keuangan usaha dan hanya sebatas sebagai alat pembayaran. Kesenjangan antara potensi manfaat Fintech dengan pemanfaatannya di lapangan ini turut disoroti oleh Zanna et al. (2023), yang juga menekankan bahwa adopsi Fintech oleh UMKM masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan literasi digital dan minimnya pelatihan.

Kota Pekanbaru sebagai ibu kota Provinsi Riau memiliki ekosistem UMKM yang terus bertumbuh, dengan sektor kuliner sebagai salah satu sektor paling aktif memanfaatkan pembayaran digital dalam aktivitas transaksi usaha. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru, jumlah UMKM di Kota Pekanbaru mencapai 28.538 unit usaha pada tahun 2025, dengan sebagian besar bergerak di sektor kuliner. Tingginya intensitas transaksi pada sektor ini menjadikannya relevan untuk dikaji dalam konteks pemanfaatan Financial Technology berbasis pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan usaha.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak mengkaji hubungan antara Fintech dan kinerja keuangan UMKM. Pramesari et al., (2025) menemukan bahwa literasi keuangan dan Financial Technology berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Sejalan dengan hal tersebut, Agustian (2025) menjelaskan bahwa dampak positif

pembayaran digital sangat bergantung pada literasi keuangan dan kemampuan penggunaan teknologi pelaku usaha, sementara Safrizal et al. (2025) menyoroti bahwa adopsi teknologi ini masih menghadapi kendala infrastruktur dan belum optimalnya pemanfaatan oleh pelaku UMKM. Hal ini sejalan dengan temuan Indrawati et al. (2020) yang mengidentifikasi bahwa hambatan utama UMKM dalam mengadopsi inovasi teknologi meliputi keterbatasan pengetahuan, infrastruktur, dan pendampingan yang memadai. Sebagian besar penelitian terdahulu tersebut lebih banyak membahas Fintech secara umum atau berfokus pada kinerja keuangan UMKM secara luas, sedangkan kajian yang secara spesifik mengkaji pengaruh Financial Technology berbasis pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan UMKM sektor kuliner di Kota Pekanbaru masih terbatas. Sejalan dengan hal tersebut, Gimin et al. (2024) menegaskan bahwa keberlanjutan usaha UMKM melalui inovasi teknologi turut dipengaruhi oleh dukungan pemerintah, kualitas sumber daya manusia, biaya inovasi, kondisi ekonomi dan mitra bisnis, menunjukkan bahwa adopsi teknologi pada UMKM merupakan fenomena multifaktor.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara empiris pengaruh penggunaan Financial Technology berbasis pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan UMKM sektor kuliner di Kota Pekanbaru, menggunakan kombinasi perspektif Technology Acceptance Model (TAM) dari Davis (1989) dan Teori Kontingensi dari Donaldson (2021). TAM digunakan untuk menjelaskan bagaimana persepsi kemudahan dan manfaat mendorong adopsi Fintech oleh pelaku UMKM, sementara Teori Kontingensi digunakan untuk menjelaskan mengapa besarnya pengaruh tersebut dapat bervariasi tergantung karakteristik masing-masing pelaku usaha. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Financial Technology berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM sektor kuliner di Kota Pekanbaru, dengan tujuan untuk mengetahui besar pengaruh tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Lokasi penelitian adalah UMKM sektor kuliner di Kota Pekanbaru, dengan populasi mencakup seluruh pelaku UMKM kuliner yang tersebar di 15 kecamatan Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) UMKM berlokasi di Kota Pekanbaru, (2) telah aktif

menjalankan usaha minimal satu tahun, (3) telah menggunakan Financial Technology berbasis pembayaran digital, dan (4) bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 100 pelaku UMKM kuliner.

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju sampai 5 = Sangat Setuju). Variabel Financial Technology (X) diukur melalui tiga indikator, yaitu kemudahan penggunaan, manfaat penggunaan, dan kepercayaan terhadap layanan, dengan total sembilan item pernyataan yang diadaptasi dari Lontchi et al. (2023) dan Anggraeni (2023). Variabel Pengelolaan Keuangan UMKM (Y) diukur melalui empat indikator, yaitu perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan, dengan total sembilan item pernyataan yang diadaptasi dari Harjanti (2022).

Sebelum dilakukan pengujian pengaruh, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment (kriteria r hitung > r tabel 0,195 pada n = 100, df = 98, taraf signifikansi 5%) dan diuji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha (kriteria $\alpha \geq 0{,}60$). Selanjutnya, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran karakteristik responden serta tingkat variabel penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov) dan uji linearitas, sebagai syarat sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t pada taraf signifikansi 5%, dengan kriteria H0 ditolak apabila t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi Financial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Seluruh data diolah menggunakan program SPSS.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari 100 responden yang berpartisipasi, mayoritas berjenis kelamin perempuan (56%) dan berusia 17–30 tahun (88%), dengan lama usaha terbanyak pada rentang 1–3 tahun (51%). Jenis Financial Technology yang paling banyak digunakan adalah QRIS (88%), jauh di atas jenis lainnya seperti DANA, mobile banking, GoPay, dan OVO, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 100)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	44	44,0%
	Perempuan	56	56,0%
Usia	17–30 Tahun	88	88,0%
	31–40 Tahun	12	12,0%
Lama Usaha	1–3 Tahun	51	51,0%
	> 6 Tahun	16	16,0%
Jenis Fintech	QRIS	88	88,0%
	Lainnya	12	12,0%

Sumber: Data Olahan, 2026.

Bagian hasil melaporkan data temuan penelitian. Gunakan histogram atau grafik atau tabel untuk menggambarkan data temuan. Masing-masing harus diberi judul yang singkat dan infomatif, serta nomor urut dan dirujuk dalam teks dengan nomor (misalnya tabel 1, dst.). Setiap ilustrasi diberi uraian penjelasan dan penafsiran atau simpulan terhadap data pada gambar atau tabel.

Pembahasan merupakan bagian yang sangat penting, berisi diskusi mendalam terhadap hasil temuan serta penafsiran peneliti terhadap temuan, melalui penjelasan apa yang menjadi temuan utama berdasarkan data yang diperoleh, mengapa dapat terjadi atau faktor apa yang berperan dalam temuan. Pada bagian ini temuan diperbandingkan dengan penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan, disertai penjelasan atau penafsiran mengapa diperoleh hasil yang sama atau berbeda.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 18 item pernyataan (9 item Financial Technology dan 9 item Pengelolaan Keuangan) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,195), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,837 untuk variabel Financial Technology dan 0,883 untuk variabel Pengelolaan Keuangan, keduanya jauh di atas ambang batas 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Analisis Deskriptif

Variabel Financial Technology memiliki nilai rata-rata sebesar 36,48 (kategori Tinggi),

sedangkan variabel Pengelolaan Keuangan UMKM memiliki nilai rata-rata sebesar 36,57 (kategori Tinggi), sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Min	Maks	Mean	Std. Dev	Kategori
Financial Technology (X)	25	45	36,48	4,198	Tinggi
Pengelolaan Keuangan (Y)	24	45	36,57	4,810	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (> 0,05), sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,000 (< 0,05) dan nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,421 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa hubungan antara Financial Technology dan Pengelolaan Keuangan UMKM bersifat linear. Dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut, model regresi dinyatakan layak digunakan untuk pengujian pengaruh.

Analisis Regresi, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan Y = 5,386 + 0,855X, yang menunjukkan bahwa koefisien regresi Financial Technology bertanda positif sebesar 0,855, artinya setiap kenaikan satu satuan skor Financial Technology akan meningkatkan skor Pengelolaan Keuangan UMKM sebesar 0,855 satuan. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 11,093 lebih besar dari t tabel 1,664 (df = 98, α = 0,05) dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,557 menunjukkan bahwa Financial Technology mampu menjelaskan 55,7% variasi Pengelolaan Keuangan UMKM, sedangkan sisanya sebesar 44,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti literasi keuangan, lama usaha, dan akses permodalan.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Regresi, Uji t, dan Koefisien Determinasi

Parameter	Nilai	Keterangan
Konstanta (a)	5,386	-

Koefisien regresi (b)	0,855	Positif
t hitung	11,093	> t tabel (1,664)
Signifikansi	0,000	< 0,05
R Square (R^2)	0,557	55,7%

Sumber: Data primer diolah, 2026.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM sektor kuliner di Kota Pekanbaru, yang sejalan dengan perspektif Technology Acceptance Model (Davis, 1989). Tingginya persepsi kemudahan penggunaan (86%) dan kepercayaan terhadap layanan (86%) Fintech mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi ini secara aktif dan memanfaatkannya dalam pengelolaan keuangan usaha. Di sisi lain, kontribusi pengaruh sebesar 55,7% turut mengindikasikan bahwa pengaruh Financial Technology tidak bersifat seragam untuk seluruh UMKM, melainkan bergantung pada karakteristik masing-masing pelaku usaha, sejalan dengan Teori Kontingensi. Hal ini didukung oleh dominasi responden berusia muda (88%) yang cenderung lebih adaptif terhadap teknologi dibandingkan kelompok usia lain. Hal ini sejalan dengan temuan Indrawati & Caska (2025) bahwa adopsi inovasi oleh UMKM di Indonesia ditentukan oleh kombinasi faktor teknologi, lingkungan, dan organisasi, sehingga besarnya pengaruh suatu inovasi teknologi terhadap UMKM memang bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi secara seragam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Handayani et al. (2024) dan Simanjuntaka et al. (2024) yang menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hasil serupa juga ditemukan oleh Arestha & Afifah, (2025) serta Candraningrat & Dewi (2025), yang menegaskan bahwa Fintech mendorong perbaikan praktik keuangan pelaku UMKM. Namun demikian, temuan ini berbeda dengan Ramadani et al. (2025) pada UMKM roti di Kecamatan Sukodono, yang menemukan bahwa Fintech secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui Teori Kontingensi, karena efektivitas Fintech memang bergantung pada konteks lokal dan karakteristik objek penelitian yang berbeda-beda, sehingga hasil yang berbeda antar penelitian merupakan hal yang wajar dan bukan kontradiksi.

Temuan mengenai kontribusi Fintech sebesar 55,7% juga relevan dikaitkan dengan

konteks UMKM kuliner di Kota Pekanbaru itu sendiri. Penelitian Yeni et al. (2022) pada industri kecil kue di Kota Pekanbaru membuktikan bahwa keberhasilan usaha kuliner skala kecil turut dipengaruhi oleh jiwa kewirausahaan dan kreativitas pelaku usaha, sejalan dengan sisa 44,3% variasi Pengelolaan Keuangan UMKM yang dijelaskan oleh faktor di luar Fintech dalam penelitian ini. Selain itu, Shabirah et al. (2024) dalam kajiannya mengenai strategi pemasaran UMKM kuliner di Riau menemukan bahwa pemanfaatan platform digital menjadi kunci daya saing UMKM kuliner di era digital, memperkuat relevansi Financial Technology sebagai bagian dari transformasi digital UMKM kuliner secara lebih luas, tidak terbatas pada aspek pengelolaan keuangan semata.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Financial Technology berbasis pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM sektor kuliner di Kota Pekanbaru. Semakin tinggi tingkat penggunaan Financial Technology oleh pelaku UMKM, semakin baik pula pengelolaan keuangan usaha yang dijalankan. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus spesifiknya terhadap UMKM sektor kuliner di Kota Pekanbaru, sebuah konteks yang masih terbatas dikaji pada penelitian terdahulu. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya pelaku UMKM mengoptimalkan fitur Fintech tidak hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga untuk pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha secara sistematis, sementara implikasi teoretisnya memperkuat relevansi Technology Acceptance Model dalam menjelaskan adopsi teknologi keuangan pada konteks UMKM. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti literasi keuangan digital dan jiwa kewirausahaan, guna melengkapi faktor-faktor lain yang turut memengaruhi Pengelolaan Keuangan UMKM di luar Financial Technology.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, E. (2025). *Implementasi Pembayaran Digital dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM di Indonesia*. *08*(01), 54–64.

Ansori, M., Dan, P., Keuangan, I., Di, S., & Tengah, J. (2022). *Dampak Penggunaan Qris Pada Umkm Di Kota Pekanbaru Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital*. *6*(2).

Arestha, R., & Afifah, N. (2025). *Mendorong Transformasi Digital Umkm : Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat*. *14*(02), 948–961.

Candraningrat, I. R., & Dewi, V. I. (2025). *Impact of Fintech on Financial Performance of MSMES in Bali with Financial Literacy as Moderator*. 1–8.

David Renaldi Simanjuntaka, Rahmawati S. Berampuhb, Yeni Ariesa, S. S. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dikalangan Masyarakat UMKM Kota Medan*. *4*(5), 1116–1124.

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, and User Acceptance of Information Technology. *International Journal of Management Science*, *35*(8), 982–1003.

Desmawatia,Raja Ria Yusnitab, T. A. L. H. (2023). *Literasi Keuangan pada UMKM Dengan Pendampingan Akuntansi Sederhana di Kota Pekanbaru*. *4*, 399–404.

Gimin, G., Caska, C., Indrawati, H., & Yasin, M. (2024). *Technology innovation to improve SMEs sustainability*. *083*. https://doi.org/10.1108/JSTPM-12-2023-0237

Handayani, P., Keuangan, L., & Pengelolaan, P. (2024). *Pengaruh Financial Technology Dan Literasi*. *3*(1), 29–37.

Harjanti, R. S. (2022). Analisis Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerupuk Lemi Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *6*(2), 194–201.

Ika Septi Kurnia Anggraeni, E. D. S. (2023). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Fintech Pada Perilaku Keuangan Perempuan Pemulik Umkm Di Kota Surakarta*. *Iv*(2022), 146–166.

Indrawati, H., & Caska, C. (2025). *Green innovation adoption of SMEs in Indonesia : what factors determine it ? 17*(1), 19–37. https://doi.org/10.1108/IJIS-02-2023-0047

Indrawati, H., Caska, C., & Suarman. (2020). *Barriers to technological innovations of SMEs : how to solve them ? 12*(5), 545–564. https://doi.org/10.1108/IJIS-04-2020-0049

Lontchi, C. B., Yang, B., & Shuaib, K. M. (2023). *Effect of Financial Technology on SMEs Performance in Cameroon amid COVID-19 Recovery : The Mediating Effect of Financial Literacy*.

Monica, R. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Terhadap Kinerja*. *5*(2), 4159–4176.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Perkembangan Financial Technology di Indonesia. Jakarta: OJK

Pramesari, Wicaksono, Fahriani, A. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technologyterhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Candi*. *10*(1), 85–95.

Ramadani, P. A., Mustaqim, M., Manajemen, P., Ekonomi, F., Ulama, U. N., & Keuangan, P. (2025). *terhadap Pengelolaan Keuangan Studi UMKM Roti di Kecamatan Sukodono*. *3*(November), 42–55.

Safrizal, M., Prayoga, D., Aristawati, S., Agustin, P. N., Agustin, F. D., & Asitah, N. (2025). *Nusantara Entrepreneurship and Management Review Transformasi Pembayaran Digital di Era Ekonomi Digital : Analisis Efisiensi dan*. 29–38.

Shabirah, S., Caska, C., & Riadi, R. M. (2024). *Strategi Pemasaran UMKM Kuliner di Riau*

Garden dalam Menghadapi Era Digital. *7*, 4968–4972.

Yeni, J., Indrawati, H., & Caska, C. (2022). Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha industri kecil kue di Kota Pekanbaru. *PEKBIS: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, *14*(2), 129–137.

Zanna, B. W., Gulani, M. G., & Kyari, A. (2023). Financial Technology: An Alternative for Financing Small and Medium-sized Enterprises in Nigeria. *International Journal of Technological Learning, Innovation and Development*, *15*(3). https://doi.org/10.1504/ijtlid.2023.10062100